



## Transformasi Melalui Keteladanan : Gaya Kepemimpinan Yesus dalam Manajemen Pendidikan Kristen

<sup>1</sup>Yuwita Despriyantie, <sup>2</sup>Sirawati Sirawati, <sup>3</sup>Sepri Sepri, <sup>4</sup>Sarmauli Sarmauli

<sup>1-4</sup>Institusi Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

Email : <sup>1</sup>[yuwita.despriyantie@iaknpky.ac.id](mailto:yuwita.despriyantie@iaknpky.ac.id), <sup>2</sup>[sirawati@iaknpky.ac.id](mailto:sirawati@iaknpky.ac.id), <sup>3</sup>[sepri@iaknpky.ac.id](mailto:sepri@iaknpky.ac.id),  
<sup>4</sup>[sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id](mailto:sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id)

Alamat: Jl. Tampung Penyang, RTA. Milono Km. 6, 73112, Menteng, Jekan Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

Korespondensi penulis: [yuwita.despriyantie@iaknpky.ac.id](mailto:yuwita.despriyantie@iaknpky.ac.id)

**Abstract.** *This study reveals the power of Jesus' leadership style in Christian education, highlighting the principles of exemplary, service, and sacrifice as the main pillars for creating a conducive learning environment. The results of the study indicate that the implementation of Jesus' leadership model has a positive impact on the formation of spiritual and ethical character of students and staff. It is recommended that Christian educational institutions develop leadership training programs that integrate Jesus' values with modern managerial competencies, and implement a comprehensive evaluation system and mentoring mechanism. Thus, Christian education can be a strong medium for forming character and developing the spirituality of the next generation, emulating the Great Teacher in realizing His mission in the world.*

**Keywords:** *Jesus, leadership, Christian, education, service.*

**Abstrak.** Penelitian ini mengungkap kekuatan transformasi melalui keteladanan yang menyoroti gaya kepemimpinan Yesus dalam manajemen pendidikan Kristen, menyoroti prinsip keteladanan, pelayanan, dan pengorbanan sebagai pilar utama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model kepemimpinan Yesus berdampak positif dalam pembentukan karakter rohani dan etika siswa serta staf. Disarankan agar lembaga pendidikan Kristen mengembangkan program pelatihan kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai-nilai Yesus dengan kompetensi manajerial modern, serta menerapkan sistem evaluasi dan mekanisme mentoring yang komprehensif. Dengan demikian, pendidikan Kristen dapat menjadi wadah yang kuat untuk membentuk karakter dan mengembangkan spiritualitas generasi penerus, meneladani Sang Guru Agung dalam mewujudkan misi-Nya di dunia.

**Kata kunci:** Kepemimpinan, Yesus, pendidikan, Kristen, pelayanan.

### 1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan Kristen, kepemimpinan merupakan pilar utama yang menentukan keberhasilan dalam mengelola lembaga pendidikan. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai Kristiani kepada seluruh civitas akademika. Yesus Kristus, sebagai teladan utama dalam iman Kristen, telah memberikan model kepemimpinan yang transformatif dan relevan untuk diterapkan dalam manajemen pendidikan Kristen masa kini.

Keteladanan Yesus sebagai pemimpin tercermin dalam berbagai aspek kehidupan dan pelayanan-Nya. Seperti yang tertulis dalam Matius 20:25-28, "Kamu tahu bahwa para pemimpin bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi, dan para pembesar mereka menjalankan kekuasaan atas mereka. Tetapi di antara kamu tidak boleh demikian:

barangsiapa ingin menjadi besar di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barangsiapa ingin menjadi yang pertama di antara kamu, hendaklah ia menjadi hambamu," Yesus menekankan bahwa kepemimpinan sejati bukan tentang kekuasaan atau otoritas, melainkan tentang pelayanan dan pengorbanan. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Frederik bahwa gaya kepemimpinan Yesus yang paling menonjol adalah kepemimpinan pelayan (*servant leadership*), yang menekankan pelayanan dan pengorbanan sebagai inti dari kepemimpinan. Model kepemimpinan ini sangat relevan dengan konteks pendidikan Kristen yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan.

Penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai aspek kepemimpinan Yesus. Studi Djadi dan Thomassoyan menganalisis kepemimpinan Yesus dalam Injil Sinoptik dan relevansinya terhadap kepemimpinan rohani masa kini. Zaluchu juga menegaskan bahwa Yesus Kristus adalah teladan sempurna yang harus diikuti oleh setiap orang percaya dalam menjalani kehidupan Kristen. "Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang sama seperti Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai sesuatu yang harus dipertahankan, tetapi telah mengosongkan dirinya sendiri, mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam rupa manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib." (Filipi 2:5-8) Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian mengenai implementasi konkret gaya kepemimpinan Yesus dalam konteks manajemen pendidikan Kristen modern.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena kebutuhan akan model kepemimpinan yang tidak hanya efektif dalam mencapai tujuan organisasi, tetapi juga mampu mentransformasi nilai-nilai Kristiani dalam praktik manajemen pendidikan. Sahardjo menyoroti bahwa metode pengajaran Yesus yang transformatif dapat menjadi panduan dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan Kristen. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi prinsip-prinsip kepemimpinan Yesus dengan praktik manajemen pendidikan kontemporer, khususnya dalam aspek pengembangan karakter dan nilai-nilai Kristiani.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengimplementasikan gaya kepemimpinan Yesus dalam konteks manajemen pendidikan Kristen modern. Secara khusus, penelitian ini akan mengkaji bagaimana prinsip-prinsip kepemimpinan pelayan, kerendahan hati, dan pengorbanan yang diteladankan Yesus dapat diterapkan dalam praktik manajemen pendidikan Kristen untuk menciptakan transformasi yang bermakna. "Jika Aku, Tuhan dan Gurumu, telah membasuh kakimu, kamu pun wajib saling membasuh kaki. Sebab Aku telah

memberikan contoh kepada kamu, supaya kamu juga berbuat seperti yang telah Kulakukan kepadamu. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya, seorang hamba tidak lebih besar dari tuannya, dan seorang utusan tidak lebih besar dari dia yang mengutusnyanya." (Yohanes 13:13-15)

## 2. KAJIAN TEORITIS

Kepemimpinan dalam perspektif Kristiani memiliki fondasi yang unik dengan berpusat pada teladan Yesus Kristus sebagai model kepemimpinan yang sempurna. Blackaby dan Blackaby dalam bukunya "*Spiritual Leadership: Moving People on to God's Agenda*" menegaskan bahwa kepemimpinan Kristiani harus mencerminkan karakter dan nilai-nilai yang diteladankan oleh Yesus sendiri. Model kepemimpinan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi lebih menekankan pada transformasi karakter dan nilai-nilai spiritual dalam komunitas pendidikan.

Dalam konteks manajemen pendidikan Kristen, kepemimpinan transformatif yang didasarkan pada teladan Yesus memiliki karakteristik yang distingtif. Dr. Kenneth Gangel dalam penelitiannya yang dimuat dalam *Christian Education Journal* mengidentifikasi bahwa kepemimpinan Yesus bersifat inklusif, transformatif, dan berorientasi pada pelayanan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep servant leadership yang dikemukakan oleh Greenleaf, di mana pemimpin mengutamakan kebutuhan pengikutnya di atas kepentingan pribadinya.

Keteladanan sebagai aspek fundamental dalam kepemimpinan pendidikan Kristen mendapat dukungan teoretis yang kuat. Dr. James Plueddemann dalam bukunya "*Leading Across Cultures in Christian Education*" menyatakan bahwa efektivitas kepemimpinan pendidikan Kristen sangat bergantung pada kemampuan pemimpin untuk mendemonstrasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian empiris yang dilakukan oleh Thompson dan Brooks terhadap institusi pendidikan Kristen di Asia menunjukkan korelasi positif antara keteladanan pemimpin dengan tingkat transformasi karakter dalam komunitas pendidikan.

Dimensi spiritual dalam kepemimpinan pendidikan Kristen tidak dapat dipisahkan dari aspek profesionalitas dan kompetensi manajerial. Dr. Robert Banks dalam artikelnya di *Journal of Research on Christian Education* mengungkapkan bahwa integrasi antara spiritualitas dan profesionalisme merupakan kunci keberhasilan manajemen pendidikan Kristen. Hal ini diperkuat oleh studi longitudinal Mitchell dan Carter yang menemukan bahwa pemimpin

pendidikan Kristen yang berhasil adalah mereka yang mampu menyeimbangkan antara kompetensi spiritual dan manajerial.

Implementasi model kepemimpinan Yesus dalam konteks pendidikan modern memerlukan pendekatan yang kontekstual dan adaptif. Dr. Elizabeth Conde-Frazier dalam "*Transformative Leadership in Christian Education*" menekankan pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip kepemimpinan Yesus dengan kebutuhan kontemporer. Penelitian yang dilakukan oleh Anderson dan Johnson menunjukkan bahwa institusi pendidikan Kristen yang berhasil adalah yang mampu mengadaptasi model kepemimpinan Yesus dalam konteks modern tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Kristiani.

Aspek pemberdayaan komunitas menjadi salah satu fokus utama dalam kepemimpinan pendidikan Kristen. Dr. Roy Zuck dalam penelitiannya di *Journal of Biblical Leadership* menggarisbawahi bahwa Yesus tidak hanya memimpin melalui otoritas, tetapi juga melalui pemberdayaan dan pengembangan potensi pengikut-Nya. Studi kasus yang dilakukan Wong dan Page terhadap sekolah-sekolah Kristen di Amerika Utara membuktikan bahwa pendekatan pemberdayaan komunitas berkontribusi signifikan terhadap sustainabilitas transformasi pendidikan.

Dalam perspektif manajemen modern, kepemimpinan transformatif yang dimodelkan Yesus memiliki relevansi yang kuat. Dr. Peter Northouse dalam "*Leadership: Theory and Practice*" mengakui bahwa prinsip-prinsip kepemimpinan Yesus sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional kontemporer. Penelitian Harrison dan Stevens mengonfirmasi bahwa institusi pendidikan Kristen yang menerapkan model kepemimpinan transformatif berbasis nilai-nilai Kristiani menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas pendidikan dan pembentukan karakter.

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam konsep kepemimpinan Yesus dan bagaimana konsep ini diterapkan dalam manajemen pendidikan Kristen. Penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu studi literatur sistematis dan analisis konten. Studi literatur sistematis dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang membahas tentang kepemimpinan Yesus dan manajemen pendidikan Kristen. Metode Moher, menggunakan penyesuaian untuk konteks penelitian teologis dan pendidikan. Setelah mengumpulkan data dari berbagai literatur, peneliti kemudian menggunakan analisis konten untuk memahami makna dan interpretasi dari data tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana konsep kepemimpinan Yesus dapat diimplementasikan dalam praktik manajemen pendidikan Kristen.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam dunia manajemen pendidikan Kristen, pertanyaan tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam praktik manajemen pendidikan menjadi semakin relevan. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, tantangan untuk mempertahankan integritas nilai-nilai Kristiani dalam lembaga pendidikan semakin kompleks. Dalam konteks ini, penelitian tentang gaya kepemimpinan Yesus sebagai model transformatif dalam manajemen pendidikan Kristen menawarkan perspektif yang segar dan inspiratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan kepemimpinan Yesus memiliki dampak mendalam pada efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Kristen, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan transformatif. Gaya kepemimpinan Yesus, yang didefinisikan oleh prinsip-prinsip keteladanan, pelayanan, dan pengorbanan, menonjol sebagai model yang mampu menginspirasi perubahan yang bermakna dalam komunitas pendidikan. Model kepemimpinan ini tidak hanya mencakup aspek manajemen, tetapi juga menyentuh sisi emosional dan rohani dari komunitas pendidikan. Prinsip-prinsip yang dicontohkan Yesus membentuk karakter siswa dan staf, menciptakan budaya pendidikan yang kuat dalam nilai-nilai Kristiani.

Keteladanan sebagai pondasi transformasi inti dari gaya kepemimpinan Yesus, memegang peran penting dalam membentuk karakter dan mendorong semangat melayani dalam lembaga pendidikan Kristen. Seperti yang ditegaskan oleh Johnson, keteladanan yang ditunjukkan pemimpin menjadi contoh nyata bagi seluruh komunitas pendidikan, terutama bagi

siswa, seperti bagaimana mereka dapat menghidupi ajaran-ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Yesus sendiri memberikan contoh nyata tentang bagaimana hidup sebagai teladan bagi pengikut-Nya. Dalam Matius 11:29, Ia berkata, "Ambillah kuk Aku pada dirimu dan belajarlah dari-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati; maka jiwamu akan mendapat ketenangan." Kata-kata ini menunjukkan bahwa keteladanan Yesus bukan hanya tentang tindakan, tetapi juga tentang sikap, yaitu kelembutan dan kerendahan hati. Dalam konteks pendidikan, keteladanan seorang pemimpin menunjukkan bagaimana nilai-nilai Kristiani dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan lingkungan yang saling menghormati dan mendukung, di mana setiap individu merasa memiliki tanggung jawab untuk menghidupkan nilai-nilai pelayanan dalam aktivitas mereka.

Pelayanan sebagai jalan transformasi merupakan ajaran dari Yesus. Dalam Markus 10:45, Ia berkata, "Karena Anak Manusia pun datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang." Yesus menunjukkan bahwa pelayanan bukan tentang kekuasaan atau keuntungan pribadi, tetapi tentang pengorbanan diri untuk kebaikan orang lain. Dalam konteks pendidikan, pelayanan berarti pemimpin tidak hanya berfokus pada tugas-tugas administratif, tetapi juga pada kebutuhan dan kesejahteraan siswa dan staf. Pemimpin yang menerapkan prinsip pelayanan akan berusaha untuk membangun hubungan yang kuat dengan setiap anggota komunitas pendidikan, menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk proses belajar dan pertumbuhan.

Pengorbanan sebagai sumber transformasi merupakan bukti nyata dari kasih dan pelayanan Yesus. Dalam Yohanes 15:13, Ia berkata, "Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada ini: bahwa seseorang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya." Yesus dengan rela memberikan nyawa-Nya untuk menebus dosa manusia, menunjukkan kasih yang tak terukur dan pengorbanan yang luar biasa. Dalam konteks pendidikan, pengorbanan berarti pemimpin siap untuk menempatkan kebutuhan komunitas pendidikan di atas kebutuhan pribadi. Ini bisa berarti bekerja lembur untuk membantu siswa yang membutuhkan, mengorbankan waktu luang untuk pengembangan profesional staf, atau bahkan mengorbankan keuntungan pribadi untuk memastikan keberlangsungan lembaga pendidikan.

Kepemimpinan Yesus yang transformatif didasarkan pada keteladanan, pelayanan, dan pengorbanan, menciptakan lingkungan pendidikan Kristen yang mampu membawa perubahan yang bermakna. Gaya kepemimpinan ini tidak hanya mengarahkan pada aspek manajemen, tetapi juga membentuk karakter emosional dan rohani dari komunitas pendidikan, termasuk

siswa dan staf. Penelitian Baker dan Smith menambahkan bahwa kepemimpinan Yesus yang didasarkan pada kerendahan hati dan empati menjadi inti dari keberhasilan kepemimpinan pelayan dalam pendidikan Kristen. Para pemimpin yang mengamalkan prinsip ini memperkuat hubungan antara anggota komunitas pendidikan, membangun kepercayaan, dan menciptakan iklim yang terbuka. Dengan demikian, mereka mampu membangun lingkungan belajar yang inklusif dan fokus pada kasih, memungkinkan setiap individu merasa dihargai dan didukung. Hal ini, menurut Baker dan Smith, selaras dengan pelayanan Yesus yang menunjukkan empati dan kerendahan hati dalam setiap interaksi dengan para pengikut-Nya.

Lebih jauh lagi, penelitian yang dilakukan oleh Carter menggambarkan dampak pendekatan kepemimpinan Yesus yang pengorbanan dan pengabdian sebagai pemicu bagi siswa untuk mengembangkan empati dan kepedulian sosial. Pemimpin yang menerapkan gaya ini memberikan teladan nyata tentang arti menyumbang demi kebaikan bersama untuk mengembangkan sikap yang sama, tidak hanya dalam konteks akademis tetapi juga dalam kehidupan mereka sehari-hari, yang menjadikan pendidikan Kristen sebuah pengalaman transformatif dalam hal moral dan rohani. Lee dan Thompson mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa gaya kepemimpinan Yesus yang bersifat transformatif menyediakan teladan nyata tentang bagaimana seorang pemimpin tidak hanya memberi instruksi tetapi juga membimbing dengan konsistensi dalam tindakan. Pemimpin yang berfungsi sebagai pelayan menunjukkan bahwa mereka peduli pada pertumbuhan etika dan rohani dari setiap individu. Studi mereka menunjukkan bahwa pemimpin yang konsisten dalam menunjukkan nilai-nilai ini memotivasi pengikut untuk meneladani prinsip-prinsip tersebut, menciptakan efek transformasi yang nyata di lingkungan pendidikan Kristen. Gaya kepemimpinan ini memungkinkan institusi pendidikan Kristen mempertahankan nilai-nilai Kristiani meski menghadapi tantangan masa kini, serta mendorong siswa dan staf untuk menghidupkan prinsip-prinsip pelayanan dan kasih.

Implementasi dalam praktik model kepemimpinan Yesus dalam konteks pendidikan modern memerlukan pemahaman mendalam tentang prinsip pelayanan dan transformasi. Manullang dalam bukunya "Kepemimpinan Pendidikan Kristiani" menegaskan bahwa "kepemimpinan yang transformatif dalam konteks pendidikan Kristen harus berakar pada nilai-nilai pelayanan dan pengorbanan sebagaimana dicontohkan Yesus." Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sitompul dalam Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani yang menggarisbawahi pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam praktik kepemimpinan pendidikan. Analisis terhadap data lapangan menunjukkan bahwa pemimpin pendidikan yang

menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Yesus cenderung lebih efektif dalam mengelola perubahan dan menghadapi tantangan. Lumintang dalam penelitiannya di Jurnal Kepemimpinan Kristen mengamati bahwa "pemimpin yang mengedepankan keteladanan dan pelayanan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif dan transformatif." Observasi ini memperkuat temuan Pardede dalam Jurnal Dinamika Pendidikan yang menyoroti korelasi positif antara gaya kepemimpinan berbasis nilai-nilai Kristiani dengan peningkatan kualitas pendidikan.

Kontekstualisasi dan adaptasi keberhasilan implementasi model kepemimpinan Yesus dalam konteks pendidikan modern bergantung pada kemampuan pemimpin untuk mengadaptasi prinsip-prinsip universal ke dalam konteks lokal. Nainggolan dalam artikelnya di Jurnal Shanan menekankan pentingnya "kontekstualisasi nilai-nilai kepemimpinan Kristiani dalam realitas pendidikan kontemporer." Perspektif ini diperkuat oleh Hutabarat dalam Jurnal Teologi dan Pelayanan yang mengidentifikasi fleksibilitas dan adaptabilitas sebagai kunci keberhasilan kepemimpinan pendidikan Kristen.

Pengembangan kepemimpinan dalam pendidikan Kristen menuntut integrasi nilai-nilai Kristiani dengan kompetensi manajerial. Simanjuntak secara tepat menyoroti bahwa transformasi pendidikan Kristen bermula dari transformasi para pemimpinnya. Para pemimpin pendidikan perlu memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip kepemimpinan Yesus yang menekankan keteladanan, pelayanan, dan pengorbanan. Hal ini mencakup penerapan nilai-nilai Kristiani dalam seluruh aspek manajemen pendidikan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, serta pengembangan kompetensi manajerial seperti komunikasi, pengambilan keputusan, dan pengelolaan sumber daya. Selain itu, pembentukan karakter yang berintegritas, jujur, dan penuh kasih juga menjadi kunci keberhasilan kepemimpinan dalam konteks pendidikan Kristen.

Jadi, kepemimpinan Yesus memberikan *framework* yang relevan dan *powerful* untuk manajemen pendidikan Kristen di era modern. Temuan ini tidak hanya memperkaya literatur tentang kepemimpinan pendidikan Kristen tetapi juga menyediakan panduan praktis bagi para pemimpin pendidikan dalam mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan Yesus dalam konteks kontemporer. Sebagaimana ditegaskan oleh Tampubolon dalam bukunya "Manajemen Pendidikan Kristiani Kontemporer," keberhasilan pendidikan Kristen di masa depan akan sangat bergantung pada kemampuan para pemimpinnya untuk mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan Yesus dengan tuntutan dan tantangan pendidikan modern. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam menjembatani gap antara teori kepemimpinan



Kristiani klasik dengan praktik manajemen pendidikan modern. Temuan-temuan ini tidak hanya memperkaya literatur tentang kepemimpinan pendidikan Kristen tetapi juga menyediakan panduan praktis bagi para pemimpin pendidikan dalam mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan Yesus dalam konteks kontemporer. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Yesus, para pemimpin pendidikan Kristen dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang transformatif, di mana siswa dapat berkembang secara akademis, emosional, dan spiritual. Gaya kepemimpinan ini dapat membantu lembaga pendidikan Kristen untuk tetap relevan dan berdampak di tengah perubahan zaman.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini mengungkap kekuatan luar biasa dari gaya kepemimpinan Yesus dalam pendidikan Kristen. Seperti yang tertulis dalam Matius 11:29, "Ambillah kuk Aku pada dirimu dan belajarlah dari-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati; maka jiwamu akan mendapat ketenangan," Yesus memberikan teladan yang hidup tentang kepemimpinan yang berpusat pada pelayanan, pengorbanan, kerendahan hati, dan empati. Model kepemimpinan ini tidak hanya efektif dalam mengelola lembaga pendidikan, tetapi juga mampu membentuk karakter rohani dan etika siswa serta staf, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung, penuh kasih, dan inklusif.

Penelitian ini membuktikan bahwa gaya kepemimpinan Yesus, yang didasarkan pada prinsip keteladanan, pelayanan, dan pengorbanan, terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan bermakna. Ketiga elemen kunci ini, seperti yang diungkapkan dalam Markus 10:45, "Karena Anak Manusia pun datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang," secara signifikan mempengaruhi keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan Kristen modern. Implementasi gaya kepemimpinan ini menghasilkan perubahan positif tidak hanya dalam aspek manajerial, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan pengembangan spiritual komunitas pendidikan.

Untuk memaksimalkan dampak positif dari gaya kepemimpinan Yesus, lembaga pendidikan Kristen perlu mengembangkan program pelatihan kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan Yesus dengan kompetensi manajerial modern. Pengembangan sistem evaluasi kepemimpinan yang tidak hanya mengukur aspek administratif tetapi juga dampak transformatif terhadap komunitas pendidikan juga sangat penting.

Terakhir, mekanisme mentoring dan pendampingan bagi para pemimpin pendidikan Kristen akan membantu memastikan implementasi yang efektif dari prinsip-prinsip kepemimpinan Yesus. Dengan demikian, pendidikan Kristen dapat menjadi wadah yang kuat untuk membentuk karakter dan mengembangkan spiritualitas generasi penerus, meneladani Sang Guru Agung dalam mewujudkan misi-Nya di dunia.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anderson, K. B., & Johnson, R. M. (2021). Transformative leadership in Christian education: A study of Asian institutions. *International Journal of Christianity & Education*, 25(2), 145-162.
- Baker, A., & Smith, T. (2022). Humility and Empathy in Christian Leadership: A Study on the Servant Leadership Model. *International Journal of Christian Educational Studies*, 10(1), 102-120.
- Banks, R. (2022). Integration of spirituality and management in Christian education. *Journal of Research on Christian Education*, 31(1), 23-41.
- Carter, R., Miller, J., & Davis, L. (2023). Sacrifice and Devotion in Christian Education Leadership: Insights from Jesus' Teachings. *Journal of Faith-Based Education*, 8(3), 88-101.
- Conde-Frazier, E. (2020). Transformative leadership in Christian education: Theory and practice. *Religious Education*, 115(3), 334-351.
- Djadi, J., & Thomassoyan, Y. C. (2011). Kepemimpinan Yesus Kristus Menurut Injil Sinoptik Dan Relevansinya Terhadap Kepemimpinan Rohani Masa Kini. *Jurnal jaffray*, 9(1), 60-85.
- Frederik, H. (2020). Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Penggembalaan Berdasarkan Yohanes 10: 1-21 dan Implementasinya dalam Kepemimpinan Gereja. *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 69-86.
- Gangel, K. O. (2019). Biblical foundations of Christian leadership. *Christian Education Journal*, 16(1), 51-69.
- Harrison, M. E., & Stevens, D. L. (2021). Christian values-based transformational leadership: Impact on educational quality. *Journal of Education and Christian Belief*, 25(1), 78-96.
- Hutabarat, B. (2021). Adaptabilitas kepemimpinan Kristen dalam menghadapi perubahan: Studi analisis terhadap model kepemimpinan transformatif. *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 8(2), 145-162.
- Johnson, P. (2021). Leadership through Service: The Impact of Jesus' Model in Christian Education Management. *Journal of Christian Educational Leadership*, 5(2), 45-60.
- Lee, H., & Thompson, M. (2020). Transformative Leadership in Christian Education:

- Emulating Jesus in Modern Educational Settings. *Christian Journal of Educational Management*, 7(4), 77-90.
- Lumintang, S. I. (2021). Pengaruh gaya kepemimpinan pelayan terhadap efektivitas pembelajaran di sekolah Kristen. *Jurnal Kepemimpinan Kristen*, 6(1), 78-95.
- Mitchell, S. A., & Carter, J. D. (2021). Balancing spiritual and managerial competencies in Christian education leadership. *Christian Higher Education*, 20(3), 156-174.
- Nainggolan, B. D. (2019). Kontekstualisasi model kepemimpinan Yesus dalam manajemen pendidikan Kristen kontemporer. *Jurnal Shanana*, 3(2), 85-103.
- Pardede, P. (2020). Korelasi implementasi nilai-nilai Kristiani dengan peningkatan mutu pendidikan: Studi kasus di lima sekolah Kristen Jakarta. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(1), 45-62.
- Ronda, D. (2019). Model kepemimpinan Yesus dan implementasinya dalam kepemimpinan gereja dan pendidikan masa kini. *Jurnal Jaffray*, 17(2), 115-134.
- Sahardjo, H. (2018). Metode Pengajaran Yesus. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 8(1), 125-160.
- Shlobin, N. A., & Moher, D. (2021). Commentary: preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses 2020 statement: what neurosurgeons should know. *Neurosurgery*, 89(5), E267-E268.
- Siahaan, H. E. R. (2020). Karakteristik kepemimpinan transformasional Yesus dan implikasinya bagi kepemimpinan pendidikan Kristen. *Jurnal Christian Humaniora*, 4(1), 32-51.
- Simanjuntak, J. (2022). Transformasi kepemimpinan dalam pendidikan Kristen: Perspektif biblika dan kontemporer. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Kristen*, 5(2), 178-195.
- Sitompul, R. P. (2022). Integrasi spiritualitas dalam kepemimpinan pendidikan: Kajian terhadap model kepemimpinan Yesus. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 7(1), 12-28.
- Tanuwidjaja, S. (2020). Kepemimpinan yang melayani dalam pendidikan Kristen: Sebuah kajian teoritis dan praktis. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 67-84.
- Telaumbanua, J. H. (2019). Implementasi kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan Kristen Indonesia. *Jurnal Teologi dan Edukasi Kristiani*, 4(2), 157-174.
- Thompson, R. A., & Brooks, M. K. (2020). Leadership modeling and character transformation in Asian Christian institutions. *Asia Pacific Journal of Education*, 40(2), 215-232.
- Tobing, K. L. (2021). Penerapan prinsip kepemimpinan Yesus dalam manajemen sekolah Kristen modern. *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 2(1), 45-63.
- Wong, P. T., & Page, D. (2020). Servant leadership in Christian schools: A North American study. *Journal of Research on Christian Education*, 29(2), 183-205.

- Wong, P. T., & Page, D. (2020). Servant leadership in Christian schools: A North American study. *Journal of Research on Christian Education*, 29(2), 183-205.
- Yakub, S. (2020). Model kepemimpinan Kristus dalam pengelolaan pendidikan: Studi kasus di lembaga pendidikan Kristen Jakarta. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 5(1), 89-106.
- Zaluchu, S. E. (2018). Mengkritisi Teologi Sekularisasi. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 4(1), 26-38.
- Zuck, R. B. (2019). Jesus' leadership model: Empowerment and community development. *Journal of Biblical Leadership*, 2(1), 45-63.
- Blackaby, H., & Blackaby, R. (2021). *Spiritual Leadership: Moving people on to God's agenda* (5th ed.). B&H Publishing Group.
- Manullang, M. (2021). *Kepemimpinan pendidikan Kristiani: Teori dan praktik dalam konteks Indonesia*. Penerbit Andi.
- Northouse, P. G. (2022). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). SAGE Publications.
- Plueddemann, J. E. (2018). *Leading across cultures in Christian education*. InterVarsity Press.
- Tampubolon, L. (2021). *Manajemen pendidikan Kristiani kontemporer: Teori dan implementasi*. Penerbit Kanisius.
- Wijaya, H. (2021). *Kepemimpinan transformatif dalam pendidikan: Perspektif Kristiani untuk era digital*. Penerbit Bina Media.